

Artikel Penelitian

Analisis Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dila Annisa Maharani, Iis Nurasih, Arsyi Rizqia Amalia

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 01 Mei 2021

Direvisi : 20 Mei 2021

Terbit Online : 21 Juni 2021

Keywords

Teacher professionalism,
Online Learning, Covid-19
Pandemic

Korespondensi

e-mail :

maharanidila98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the professionalism of elementary school teachers in implementing learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SDN Kebonjati, Sukabumi City which developed from July to September. This research uses descriptive qualitative research. The subjects used in this study were one teacher for class IV A at SDN Kebonjati and students for class IV A who opened 26 people. The data collection techniques used in this research were closed questionnaires, semi-structured interviews, and documentation. Pedagogic competence as a professional teacher consists of three indicators, namely the ability to plan the learning process, the ability to manage the learning process and the ability to evaluate (assess) learning. The results showed that the teacher's ability to plan learning and the ability of teachers to evaluate learning had been done professionally, but the teacher's ability to manage learning could not be done professionally. This is due to the constraints and limitations of teachers in carrying out the courageous learning process.

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11784>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik (Sadulloh, 2014: 73-74). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Sadulloh, 2014: 74-75).

Tujuan pendidikan yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru hendaknya menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, agar tumbuh menjadi anak yang sehat, berilmu, mandiri serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dapat dikatakan sebagai jalan bagi seseorang untuk mewujudkan harapan dan menggapai cita-cita demi keberlangsungan hidup.

Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Karena dalam pendidikan, guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Drajat & Effendi, 2017: 47).

Guru bukanlah pekerjaan yang mudah, profesi guru dipenuhi oleh dinamika dan tantangan kehidupan. Pada perspektif ini akan membentuk sikap profesionalisme seorang guru, yang berjuang tanpa kenal lelah demi mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. Pada umumnya pendidikan di Indonesia lebih sering dilaksanakan secara formal di sekolah, guru menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka dengan peserta didik di dalam kelas. Namun dalam beberapa bulan terakhir proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mengalami perubahan. Hal tersebut disebabkan karena adanya suatu wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi *Covid-19* (*corona virus disease* 2019) pertama kali muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat

cepat, dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini, sehingga banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, salah satunya adalah sektor pendidikan (Putria dkk, 2020: 863).

Berkaitan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap tegas melalui beberapa surat edaran yang berkaitan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud. Kedua, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan. Ketiga, surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar di rumah.

Berdasarkan kebijakan pada surat edaran Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah dibuat, sekolah-sekolah ditutup untuk sementara dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Meskipun sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (dalam Putria dkk, 2020: 863)..

Dengan munculnya pandemi covid-19 ini maka menjadi tantangan baru untuk guru dalam menjalankan tugasnya sebagai komponen penting dalam pendidikan. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru harus menjalani tugasnya sebagai seorang pendidik meskipun dalam pada masa pandemi seperti ini. Untuk menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas No. 16 tahun 2017 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

(Kristiawan & Rahmat, 2018: 374). Adapun menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 2005 Pasal 10 Ayat 1, menyatakan “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional, dan (d) kompetensi sosial (Sagala, 2013: 30).

Dari keempat kompetensi tersebut maka menurut Kristiawan & Rahmat (2018: 374) guru harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran (Persiapan RPP, alat bantu, model pembelajaran yang digunakan, LKS, dan lain sebagainya), pelaksanaan (jalannya proses pembelajaran), dan refleksi (gambaran pada saat terjadinya proses pembelajaran). Mengingat pembelajaran daring merupakan pengalaman baru yang pertama kali dilakukan oleh guru maka sebagai upaya guru dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19, dalam melaksanakan proses pembelajaran daring guru harus memiliki kompetensi pedagogik, agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sama efektifnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung/tatap muka.

Sebagai seorang guru profesional, kompetensi pedagogik dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman guru untuk menunjang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena pedagogik merupakan ilmu yang digunakan guru dalam mendidik anak dan sangat diperlukan guru dalam melakukan proses pembelajaran (Sadulloh, 2014: 1). Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Febriana, 2019: 9).

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran secara langsung/tatap muka, dalam pembelajaran daring guru membutuhkan teknologi sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru juga perlu belajar serta menyesuaikan diri terhadap kondisi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IVA di SDN Kebonjati, dalam melaksanakan

pembelajaran daring guru sudah berusaha untuk menciptakan dan melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif, akan tetapi pada pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan dan kendala yang dirasakan oleh guru sehingga guru tidak dapat menjalankan perannya sebagai pendidik secara profesional.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai profesionalisme guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau sering juga disebut sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru sebagai guru profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan profesionalisme guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN Kebonjati Kota Sukabumi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2017: 9).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini seharusnya dilaksanakan secara langsung di SDN Kebonjati Kota Sukabumi, akan tetapi peneliti merubah tempat penelitian dikarenakan masih adanya wabah *Covid-19*, maka penelitian dilaksanakan di rumah secara *online*. Waktu yang dipakai oleh peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, penelitian sudah terhitung sejak peneliti melakukan wawancara secara *online* melalui *Whatsapp* dengan guru kelas IVA SDN Kebonjati pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020. Kemudian peneliti juga menyebarkan angket tertutup yang dibuat melalui *google form* kepada seluruh peserta didik kelas IVA.

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdapat dua subjek yaitu, satu orang guru yakni guru wali kelas IV A dan peserta didik kelas IV A SDN Kebonjati yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru sekolah dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian memaparkan tahapan-tahapan yang terjadi dari awal sampai akhir penelitian yang dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini terbagi ke dalam 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 330). Apabila peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi maka peneliti sebenarnya sekaligus juga mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, angket tertutup siswa mengenai profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas IVA SDN Kebonjati, serta dokumentasi berupa foto dan *screenshot* ketika guru melakukan pembelajaran secara daring melalui media *WhatsApp*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket yang akan disebar kepada peserta didik melalui *google form*, dan dokumentasi. Namun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama karena berperan sebagai pengamat, maksudnya penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 307). Pedoman wawancara menjadi sumber data primer pada penelitian ini, sedangkan

angket siswa dan dokumentasi sebagai data sekunder untuk melengkapi dan menunjang data hasil penelitian. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang dilakukan guru di kelas IVA SDN Kebonjati, sedangkan angket siswa yang disebar melalui *google form* digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif selama di lapangan terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis hasil angket tertutup siswa diukur dengan menggunakan skala likert, peneliti menyediakan lima pilihan alternatif jawaban pada angket, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Data kualitatif diubah berdasarkan bobot skor satu sampai lima kemudian dihitung presentase tingkat keprofesionalan guru menggunakan rumus menurut Sugiyono (2015: 135) sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian ini akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keseluruhan Hasil Jawaban Angket Siswa

No. Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah Siswa
	1	2	3	4	5	
1	0	2	5	14	6	26
2	0	2	2	19	3	26
3	0	0	2	14	10	26
4	0	1	5	13	7	26
5	1	6	6	8	5	26

6	0	0	3	11	12	26
7	0	0	7	13	6	26
8	0	1	4	14	7	26
9	1	9	8	6	2	26
10	3	7	9	4	3	26
11	2	3	7	11	3	26
12	1	4	2	15	4	26
13	0	0	1	24	1	26
14	0	0	3	8	15	26
Jumlah	8	35	64	174	84	

Tabel 2. Indikator 1 (Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Program Pembelajaran)

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Jumlah Siswa	Hasil
Sangat Setuju	5	6	30
Setuju	4	14	56
Cukup	3	5	15
Tidak Setuju	2	1	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah		26	103

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket tertutup dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara *online*. Angket disebarikan secara *online* melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara dilakukan melalui *Whatsapp*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) terhadap satu narasumber kunci, yakni guru kelas IVA yang memegang seluruh mata pelajaran di dalam kelas di SDN Kebonjati Kota Sukabumi. Penulis melakukan wawancara terhadap narasumber pada tanggal 29 Juli 2020 bertempat di salah satu ruang kelas SDN Kebonjati, kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung ini tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan tetap menggunakan masker serta tetap menjaga jarak. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IVA sebagai berikut

1) Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?

“Ada bantuan kuota yang dikasih dari sekolah karena itu anjuran dari pemerintah. Guru-guru diberi pengarahan oleh pengawas terutama sekolah belum mengadakan tatap muka jadi belajar dilakukan secara daring.”

2) Apakah bapak/ibu mempunyai RPP dan Silabus?

“Kalau untuk pembelajaran yang daring ibu belum punya”

3) Apakah RPP dan silabus yang bapak/ibu miliki sudah berbasis pembelajaran daring? Jika sudah apa perbedaan RPP dan silabus pembelajaran daring dengan RPP dan silabus pembelajaran secara tatap muka/langsung?

“Silabus dan rpp yang ibu punya belum berbasis daring”

4) Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?

“Sejauh ini ibu hanya menggunakan whatsapp, mungkin ada beberapa SD seperti SD CBM sudah ada yang menggunakan aplikasi zoom meeting tapi karena keterbatasan ekonomi yang dialami beberapa orang tua siswa jadi pembelajaran hanya menggunakan Whatsapp saja.”

5) Bagaimana cara bapak/ibu melakukan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran?

“Ya, ibu sebelum ngasih materi kita apersepsi dulu dengan tanya jawab tentang materi pelajaran yang sudah diterangkan sebelumnya.”

6) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran?

“Ya, biasanya ibu memberi motivasi kepada siswa dengan gambar atau video.”

7) Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

“buku yang ibu gunakan buku LKS dan Buku Tema Siswa dan Buku Tema Guru kelas IV”

8) Apasaja metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan saat melakukan pembelajaran daring?

“Karena ibu juga masih belajar untuk mengajar secara daring jadi metode pembelajaran daring belum bervariasi.”

9) Apa saja media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan saat melakukan pembelajaran daring?

“Ibu memakai teks bacaan dan gambar pada buku LKS dan buku Tema.”

10) Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat kesimpulan pembelajaran?

“Ya, ibu membimbing anak tapi kadang guru yang membuat kesimpulan. Bisa juga guru sama-sama membuat kesimpulan bersama murid.”

11) Bagaimana bentuk penugasan dalam pembelajaran daring?

“Ibu meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS dan buku tema.”

12) Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring?

“Kalau yang kelas 4 sebelumnya kan anak sempat tatap muka, jadi ada sebagian nilainya. Kalau murid kelas 4 yang sekarang mah hanya dilihat dari anak yang mengumpulkan tugas aja, tapi semua siswa mengerjakan tugasnya.”

13) Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat melaksanakan pembelajaran daring?

“Selama pembelajaran daring ibu bingung untuk penilaiannya karena pembelajaran dilakukan hanya melalui whatsapp saja. Pada saat pembelajaran juga ibu merasa kurang efektif karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dan sulit memberikan evaluasi atau

penilaian terhadap siswa. Ada siswa yang cepat menanggapi pada saat ibu menyampaikan materi, namun ada juga siswa yang lama dalam menanggapi karena keterbatasan kuota sehingga terhambat tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.”

14) Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala saat melaksanakan pembelajaran daring?

“Biasanya ibu meminta orangtua juga untuk membimbing anak untuk belajar, hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring bisa disampaikan pada dewan. Mungkin ibu akan memberikan solusi yang bisa ibu bantu untuk mempermudah anak dalam pembelajaran daring.”

15) Bagaimana hasil pembelajaran siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?

“Tergantung bidang studi tapi nilai anak diatas kkm, apalah daring anak kan dibantu sama orangtua jadi nilainya pada bagus. Tapi sekarang seminggu sekali anak mengumpulkan tugasnya dengan buku khusus tugas. Buku dikumpulkan melalui perwakilan masing masing orangtua siswa. Untuk KKM di kelas IVA nilai KKM yang terendah 60,5 ada pada pelajaran matematika dan nilai KKM tertinggi 70,5 pada mata pelajaran PPKn.

2. Angket

Angket disebarakan kepada seluruh peserta didik kelas IVA SDN Kebonjati yang berjumlah 26 orang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, dimana pada angket ini peneliti menyediakan 5 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju dengan skor nilai 5, setuju dengan skor nilai 4, cukup dengan skor nilai 3, tidak setuju dengan skor nilai 2, dan sangat tidak setuju dengan skor nilai 1. Angket disebarakan secara *online* melalui *google form*. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa penilaian peserta didik terhadap keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas IVA SDN Kebonjati. Berikut ini merupakan hasil jawaban angket yang telah diberikan peserta didik kelas IVA.

1) Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada indikator pertama kompetensi pedagogik sebagai guru profesional, peneliti hanya memuat satu pernyataan yang terlampir pada angket siswa, untuk mendukung hasil penelitian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru kelas IVA untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru sebagai perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pernyataan yang termuat dalam soal pertama angket tertutup ini yaitu guru membimbing peserta didik dalam mempersiapkan diri pada saat sebelum pembelajaran daring. Pemilihan jawaban pada angket yang diberikan peserta didik beragam, dari seluruh peserta didik kelas IVA mayoritas peserta didik sebanyak 14 orang menjawab setuju, 6 peserta didik menjawab sangat setuju, 5 peserta didik menjawab cukup, dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah diuraikan, rata rata hasil jawaban peserta didik yang sudah dikalikan sesuai skor yang tertera pada pilihan jawaban adalah 103 dengan nilai persentase 79% dan berada pada kategori 'Setuju'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik sudah melakukan perencanaan proses pembelajaran secara profesional.

2) Kemampuan Melaksanakan Interaksi/Mengelola Proses Pembelajaran

Sebagai guru profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat dilatih serta dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring pada kelas IVA dalam angket ini diukur dengan sembilan pernyataan. Berikut pemaparan hasil jawaban angket, pada pernyataan guru melakukan apersepsi pada saat memulai pembelajara mendapatkan jumlah rata rata skor 101 dengan persentase 78% dan berada pada kategori 'Setuju', pada pernyataan guru memberikan motivasi kepada siswa pada awal kegiatan pembelajaran memperoleh jumlah rata-rata skor 112 dengan persentase 86%, dan berada pada kategori 'Sangat Setuju', selanjutnya pada pernyataan guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari mendapatkan jumlah rata-rata skor 104 dengan persentase 80% dan berada pada kategori 'Sangat Setuju', kemudian pada pernyataan guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh hasil jawaban dengan jumlah rata-rata

skor 88 dengan persentase 68% berada pada kategori ‘Setuju’, lalu pada pernyataan siswa memiliki sumber belajar (Buku Tema/LK) untuk seluruh materi yang akan dipelajari mendapatkan hasil jawaban dengan jumlah rata-rata skor 113 dengan persentase 87% dan berada pada kategori ‘Sangat Setuju’, pada soal berikutnya memuat pernyataan metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diberikan, jumlah rata-rata skor yang diperoleh pada pernyataan ini berjumlah 103 dengan persentase 79% berada pada kategori ‘Setuju’, pada pernyataan guru menggunakan media pembelajaran (Gambar, Video, Teks Bacaan) sesuai dengan materi pembelajaran mendapatkan jumlah rata-rata skor 105 dengan persentase sebesar 81% dan berada pada kategori ‘Sangat Setuju’, pada pernyataan materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring dapat mudah dipahami oleh siswa mendapatkan hasil jawaban dengan jumlah rata-rata skor 77 dengan nilai persentase 59% dan berada pada kategori ‘Cukup’, dan soal terakhir memuat pernyataan aplikasi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring sudah efektif memperoleh jumlah rata-rata skor 75 dengan nilai persentase 58% dan berada pada kategori ‘Cukup’. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dari kesembilan pernyataan yang termuat dalam soal indikator Kemampuan Guru Melaksanakan Interaksi/Mengelola Proses Pembelajaran memperoleh rata-rata hasil skor jawaban sebesar 75% dan berada pada kategori ‘setuju’, guru sudah melakukan interaksi pembelajaran serta mengelola proses pembelajaran daring dengan profesional. Guru tetap mengupayakan untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif, sama dengan ketika guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka/langsung. Beberapa kendala serta keterbatasan guru dalam melaksanakan daring membuat beberapa aspek pada kemampuan guru dalam melakukan interaksi/mengelola proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara profesional.

3) Kemampuan Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap hasil pembelajaran. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran sebagai ilmu dan pedoman yang mendukung tugasnya (Arikunto, 2018: 4). Dalam evaluasi pembelajaran guru bertugas untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Pada

penelitian ini peneliti memuat 4 pernyataan untuk menganalisis kemampuan guru kelas IVA dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut pada soal pertama memuat pernyataan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran mendapatkan jumlah rata rata skor 88 dengan persentase 68% dan berada pada kategori ‘Setuju’, lalu soal kedua memuat pernyataan guru selalu memberikan tugas dan pekerjaan rumah pada saat pembelajaran memperoleh jumlah rata-rata skor jawaban 95 dengan persentase 73% dan berada pada kategori ‘Setuju’, soal ketiga memuat pernyataan guru memberi nilai untuk tugas yang sudah siswa kerjakan mendapatkan jumlah rata-rata skor jawaban 104 dengan persentase 80% dan berada pada kategori ‘Setuju’, dan soal terakhir memuat pernyataan siswa menemukan kendala atau hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring mendapatkan hasil jumlah rata rata skor jawaban 116 dengan persentase 89% dan berada pada kategori ‘Sangat Setuju’. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon yang baik terhadap 4 pernyataan yang termuat dalam angket, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru sebagai guru profesional terdiri dari 3 aspek yaitu, kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Untuk kemampuan merencanakan program pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian (evaluasi) pembelajaran guru sudah mendapatkan respon baik dari peserta didik, rata rata jawaban responden sudah menyatakan bahwa guru melakukan perencanaan dan evaluasi pembelajaran secara profesional. Namun pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang mendapat respon kurang baik dari peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan pengalaman baru bagi guru maupun peserta didik, hal ini membuat guru dan peserta didik mengalami kesulitan dan mengalami beberapa hambatan serta keterbatasan saat melaksanakan proses pembelajaran daring. Hambatan dan keterbatasan yang dirasakan guru menjadikan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik tidak dapat terlaksana secara profesional.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kebonjati Kota Sukabumi, peneliti memberikan beberapa saran agar proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan secara efektif sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung. Saran tersebut, antara lain ialah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, agar guru dapat memanfaatkan serta menggunakan teknologi secara maksimal.
2. Aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring sebaiknya lebih bervariasi tidak hanya melalui aplikasi WhatsApp.
3. Guru sebaiknya lebih sering memberikan materi pembelajaran melalui video maupun gambar sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga dapat membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

Drajat, M., dan Effendi, R. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (covid-19) pada Satuan Pendidikan.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19).

Kristiawan, M., dan Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.

Putria, H., Maula, L. H., dan Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.

Sadulloh, U. 2014. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sofyana, L., dan Rozaq, A. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81-86.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta